

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Dari penjabaran di atas terbentuk suatu kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dimana siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.

Salah satu cara untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan serta terhindar dari kebosanan adalah dengan memahami dan melaksanakan model belajar yang tepat dilakukan siswa, komunikasi positif, efektif, dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Guna meningkatkan mutu pembelajaran berbagai cara dilakukan salah satunya pemanfaatan berbagai media dan perlengkapan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Sedangkan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan cara memberi pelatihan kepada semua guru tentang model pembelajaran yang berkembang belakangan ini. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 050688 Sawit Seberang, peneliti melihat rendahnya motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran Matematika. Peneliti juga mengadakan wawancara langsung dengan guru kelas IV Bapak Darusno bahwa siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki di SD Negeri 050688 Sawit Seberang yang mengatakan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Matematika. Hal ini disebabkan karena rendahnya daya ingat siswa dalam belajar matematika sehingga banyak siswa yang bermain-main saat kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan analisis data observasi pada kondisi awal diperoleh data 20 orang siswa masih belum mencapai nilai minimal (memiliki motivasi rendah) dalam bentuk persentase 80%, dan 5 orang siswa telah mencapai nilai minimal (memiliki motivasi tinggi) dalam bentuk persentase 20% dari nilai minimal yang ditentukan yaitu $\geq 60\%$. Dimana motivasi belajar yang diharapkan oleh guru kelas IV SD Negeri 050688 Sawit Seberang dari 25 siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan.

Salah satu masalah yang ada ialah lemahnya daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan khususnya pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat ceramah atau menggunakan strategi pembelajaran konvensional (ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas dan latihan). Kegiatan belajar mengajar ini hanya berpusat pada guru dan kurang adanya partisipasi dari siswa, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan yang dilakukan guru masih bersifat ceramah banyak siswa yang bermain-main saat proses belajar mengajar. Siswa akan belajar jika diberikan tugas dan latihan saja oleh guru.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, akan tetapi guru kurang menggunakan media pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar kurang menarik dan bersifat satu arah saja atau hanya berpusat pada guru. Kurang tepatnya metode mengajar yang diterapkan guru menyebabkan proses belajar mengajar menjadi monoton dan membosankan, maka rendahnya aktivitas belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Matematika, hal ini menyebabkan siswa menjadi malas belajar, mengakibatkan motivasi belajar menjadi rendah.

Walaupun berbagai upaya telah dilakukan namun kenyataannya banyak siswa yang tidak bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, akan tetapi guru kurang menggunakan variasi model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar kurang menarik dan bersifat satu arah saja atau hanya berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar yang didapatkan oleh setiap siswa.

Pembelajaran harus dapat menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa untuk dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan model, metode, teknik atau cara agar materi pelajaran mudah dikuasai oleh siswa. Namun dalam menyampaikan materi pelajaran banyak guru yang mengajar masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar menyebabkan siswa menjadi pasif dan bersifat menerima. Untuk

itu peneliti berniat membuat suatu percobaan dengan menerapkan suatu perlakuan dengan tujuan agar motivasi belajar siswa semakin meningkat yaitu berupa penerapan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran *Snowball throwing*.

Pengajaran dapat tercapai agar kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah menguasai dan terampil menggunakan berbagai model, metode, atau strategi. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mampu mengelola komponen pembelajaran dan kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran agar materi pelajaran tersebut dapat diserap oleh peserta didik, sehingga tujuan pendekatan pembelajaran serta merancang media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Di dalam kegiatan belajar, motivasi berguna untuk menggerakkan dan mengarahkan tujuan belajar yang ingin dicapai. Secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi adalah alat untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Di dalam belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan adanya memotivasi akan dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta dapat mengarahkan ketekunan dalam kegiatan belajar.

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar maka guru perlu menggunakan strategi dan model pembelajaran menarik dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui *Snowball Throwing* siswa di motivasi untuk tanggap akan semua materi yang di sampaikan oleh guru. Dengan adanya kegiatan lempar pertanyaan maka mau tidak mau siswa harus terfokus

terhadap pelajaran yang diberikan guru agar setiap bola pertanyaan yang diterima bisa dijawab dengan benar.

Adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga tujuan pembelajaran yang ditentukan sebelumnya dapat tercapai. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 050688 Sawit Seberang Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa.
2. Metode mengajar yang digunakan masih berpusat pada guru.
3. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Matematika
4. Rendahnya daya ingat siswa sehingga sulit memahami konsep materi yang diajarkan.
5. Banyaknya siswa yang bermain-main saat kegiatan belajar mengajar.
6. Guru kurang menggunakan media pada saat mengajar

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan dana untuk melakukan penelitian ini maka masalah di atas dibatasi yaitu Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Materi Pokok “Penjumlahan Pecahan” di Kelas IV SD Negeri 050688 Sawit Seberang Tahun Ajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Materi Pokok “Penjumlahan Pecahan” di Kelas IV SD Negeri 050688 Sawit Seberang Tahun Ajaran 2013/2014?.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah dengan penggunaan model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika Materi Pokok Penjumlahan pecahan kelas IV SD Negeri 050688 Sawit Seberang T.A 2013/3014.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* sehingga siswa lebih mendalami konsep yang sedang dipelajari.
2. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan mengenai model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pokok Penjumlahan pecahan.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan bekal ilmu pengetahuan bagi guru-guru tentang pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai masukan yang berarti dalam menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.
5. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan dan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.